

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan bermasyarakat, masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. Dimana masyarakat bekerjasama untuk memperoleh kepentingan bersama, hidup bersama dan mereka mempunyai kebiasaan seperti tradisi, perasaan persatuan yang di ikat dengan kesamaan dan sikap.¹ Sikap masyarakat menghasilkan pola interaksi sosial dimana banyaknya sikap dan perilaku masyarakat yang menimbulkan suatu masalah sosial.

Pada umumnya, masalah sosial tidak terjadi pada masyarakat saja, akan tetapi pada anggota keluarga juga. Setiap keluarga pastinya mempunyai kewajiban untuk menafkahi anggota keluarganya. Terkadang minimnya pekerjaan membuat semangat anggota keluarga untuk mencari nafkah menurun. Akhirnya banyaknya hal-hal terjadi yang membuat salah satu anggota keluarga berbuat sesuatu yang tidak diinginkan.

¹ Koko Khoerudin, *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), P.157- 158.

Zaman sekarang, masih banyak orang yang terampas hartanya. Banyak orang melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak diinginkan seperti halnya mencuri. Mengapa mereka melakukan perbuatan mencuri?

Faktor yang mengakibatkan terjadinya pencurian adalah masalah ekonomi, dari sebagian orang terpaksa melakukan perbuatan mencuri karena untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.² Keadaan ekonomi yang kurang menentu terkadang membuat anggota keluarga bertindak secara tidak rasional dan menghilangkan nilai moralnya. Padahal begitu penting peran moral terhadap kehidupan, karenanya sebagai pendidikan jiwa agar jiwa seseorang dapat bersih dari sifat yang tercela dan dihiasi dengan sifat terpuji.³

Adapun Fenomena lain seperti maraknya perceraian yang terjadi pada setiap anggota keluarga. Penyebab terjadinya perceraian salah satunya adanya kekerasan dalam rumah tangga. Banyak pasangan memilih menyelamatkan kehidupannya

² Yayuk Sugiarti, Kemiskinan Sebagai Salah Satu Penyebab Timbulnya Tindak Kejahatan, *Forum: Jurnal:Jendela Hukum Unija*”, Vol. 1, No.1 (April 2014), p. 4.

³ Masyur, Amin, *Dakwah Islam Dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), p. 15.

dengan bercerai karena sering mendapat aniaya baik perbuatan fisik ataupun perbuatan yang lainnya.

Sungguh sebuah fenomena yang sangat mengharukan ketika agama yang berkembang selama ini, hanya berkembang tanpa diisi roh di dalamnya. Akibatnya banyak orang yang beragama, namun tidak merasakan arti agama yang sebenarnya. Banyak orang yang beragama namun akhlak dan tindakan tidaklah mencerminkan bahwa mereka orang yang beragama.

Pada akhirnya manusia akan merasakan kehilangan makna kehidupan yang sesungguhnya, ia tidak tahu apa yang ingin ia lakukan, ia merasa kebingungan kemanakah arah hidup ini dan apa yang harus dilakukan untuk dapat mendekatkan diri pada Allah.

Banyak berbagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. Diantaranya menjalankan kewajiban dan menjauhi larangannya seperti solat, berzikir, puasa, selalu beryukur atas apa yang telah Allah berikan, berprasangka baik terhadap Allah dan masih banyak cara lainnya untuk berada dekat dengan Allah. Sehingga manusia akan memperoleh kesenangan batin dan merasa tenang dalam kehidupannya.

Adapun alternatif atau sarana untuk membimbing manusia dengan mendekati diri kepada Allah adalah dengan jalan tarekat. Menurut Harun Nasution mengatakan tarekat ialah jalan yang harus ditempuh seorang sufi dengan tujuan agar berada sedekat mungkin dengan tuhan. Jalan dalam tarekat tersebut antara lain terus- menerus berada dalam zikir atau ingat terus kepada Allah. Dalam kalangan sufiyah tarekat juga berarti sistem dalam rangka latihan jiwa dan mengisinya dengan sifat- sifat terpuji.⁴

Selain pengertian tarekat, disini tarekat juga mempunyai fungsi sebagai wahana sosialisasi ide-ide dan wahana interaksi masyarakat. Dimana para anggota dapat bertukar pikiran dan saling membantu memecahkan problema bersama, sehingga dalam peran ini muncul seperti, gerakan amr ma'ruf dan nahi munkar. Maka dari itu muncul lembaga- lembaga bantuan sosial yang lain bertujuan memecahkan problem sosial, problem ekonomi, problem moral dan lain- lain.⁵ Adapun kelebihan ilmu tarekat akan menjadikan seseorang yang menjalaninya mempunyai akhlak yang

⁴Abuddin Nata, "*Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), p. 234.

⁵Agus Riyadi, "*Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf*", *Forum: Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 6, No. 2 (Nopember 2014), p. 379- 380.

mulia, ia akan mendapatkan kekuatan *ukhuwah* serta mendapat pertolongan Allah.

Dengan adanya tarekat bertujuan agar manusia timbul perasaan takut kepada Allah sehingga timbul pula dalam diri seseorang itu suatu usaha untuk menghindarkan diri dari segala macam pengaruh duniawi yang dapat menyebabkan lupa kepada Allah.⁶Ajaran tarekat untuk membina masyarakat agar dapat memperbaiki kehidupan yang senantiasa di ridhai Allah, sehingga manusia akan menjadi taat beragama dan mendasari semua tindakannya pada aturan Allah.⁷Adapun ajaran tarekat juga dengan berzikir.Zikir artinya mengingat Allah.⁸

Majelis Zikir Daarussalam adalah salah satu majelis yang mengamalkan tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* yang berada di kampung Ciwaduk Cilik kecamatan Cilegon. Dimana dalam meningkatkan nilai dan ajaran agama dengan jalan

⁶ Asrifin, *Jalan Menuju Ma'rifatullah Dengan Tahapan 7 M*, (Surabaya: Terbit Terang,2001), p. 56.

⁷Skripsi Eli Sujarwo, (*Pelaksanaan Tarekat Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah Dalam Pembinaan Keagama Santri Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur*), Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010,(diakses pada 11 Januari 2017).

⁸ Mulyadi Kartanegara, "*Menyelami Lubuk Tasawuf*", (Jakarta: Erlangga,2006), p. 252.

pengalaman tarekat maka kondisi masyarakat akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di Majelis Zikir Daarussalam, adapun alasan mengikuti tarekat adalah ingin membuktikan identitasnya sebagai seorang muslim dan memperoleh ketenangan batin dalam kehidupan pribadi dan hal-hal yang mengakibatkan frustrasi.

Selanjutnya tarekat yang di maksud penulis adalah tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah*. Adapun yang mengikuti tarekat disini sangat bervariasi mulai dari para pekerja, pedagang, orang tua, maupun muda serta meliputi banyak profesi lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengambil sebuah penelitian ilmiah yang berjudul: “DAKWAH MELALUI TAREKAT” (Analisis Majelis Zikir Daarussalam Melalui Tarekat) Di Kp. Ciwaduk Cilik Kota Cilegon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas dakwah tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* di Majelis Zikir Daarussalam?

2. Bagaimana respon publik terhadap tarekat *Qodiriyyahwa Naqsyabandiyyah* di Majelis Zikir Daarussalam?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* di Majelis Zikir Daarussalam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas dakwah melalui tarekat *Qodiriyyah waNaqsyabandiyyah* pada Majelis Zikir Daarussalam
2. Bagaimana respon publik terhadap tarekat *Qodiriyyah waNaqsyabandiyyah* di Majelis Zikir Daarussalam
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* di Majelis Zikir Daarussalam.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis

Kajian tentang dakwah melalui tarekat ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan

dakwah Islam dewasa ini, khususnya bagi mahasiswa untuk terus menerus mengembangkan dan melakukan penelitian lanjutan. Sehingga apabila itu dilakukan, tentunya akan memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi perkembangan dakwah Islam yang lebih aktual.

2. Kegunaan praktis

Harapan penulis, dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah ilmu dan memperluas wawasan tentang bagaimana kita dapat menerapkan ajaran-ajaran Islam secara totalitas dan murni dalam kehidupan sehari-hari, tanpa harus ketinggalan zaman walaupun telah berada di zaman yang penuh dengan kemajuan teknologi dan informasi.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang membahas tentang tarekat yang relevan dengan penelitian yang akan penulis laksanakan, diantaranya:

Pertama Ghufron Ahmadi, dengan judul “ Sumber Ajaran Tarekat *Naqsyabandiyah* Kadirun Yahya Studi Kasus Di Surau Saiful Amin Yogyakarta”. Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kesimpulan skripsi ini, adalah awalnya tarekat *Naqsyabandiyah* Kadirun Yahya dianggap ajaran yang menyalahi tradisi Islam. Adapun yang menyebabkan perbedaan al- Qur'an dan al- Hadis yaitu adanya perselisihan antara pengklaim sesat dengan anggota tarekat pimpinan Kadirun Yahya, yang mana dampak perselisihan tersebut berimbas kepada tarekat *Naqsyabandiyah* Pimpinan Kadirun Yahya. Tetapi untuk sekarang ini tarekat tersebut dapat dinyatakan sebagai tarekat (aliran) yang sah atau tidak sesat seperti apa yang dituduhkan, karena sumber ajaran dan praktik ritual tarekat *Naqsyabandiyah* pimpinan Kadirun Yahya tetap berlandaskan pada al-Quran dan al-Hadis.⁹

Kedua, Amin Susilo, dengan judul, “ Tarekat Dan Mahasiswa Studi Kasus Tarekat *Naqsyabandiyah* di *Asrama United Islamic Cultural Centre of Indonesia Yogyakarta*”. Mahasiswa Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kesimpulan skripsi ini, adalah Dengan adanya motivasi membuat para mahasiswa tertarik untuk masuk ke asrama *United*

⁹ Skripsi, Ghufron Ahmadi, “ *Sumber Ajaran Tarekat Naqsyabandiyah Kadirun Yahya*” (*Studi Kasus Di Surau Saiful Amin Yogyakarta*), Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2009. (Diakses Pada 2 Oktober 2013).

Islamic Cultural Centre of Indonesia Yogyakarta. Pertama, adanya fasilitas asrama yang serba gratis. Kedua, diharapkan untuk belajar dan memperdalam ilmu agama Islam. Ketiga, adanya keinginan agar hidupnya lebih teratur dengan adanya tata tertib yang ada di asrama sehingga akan mengarahkan mereka pada kedisiplinan. Dengan ajaran tarekat *Naqsyabandiyah* mengarahkan manusia untuk menjadi hamba yang *berakhlakul karim* dan senantiasa mendekati Allah SWT.¹⁰

Ketiga, Fakhri Mubarak, dengan judul “Tarekat *Qodiriyah Naqsyabandiyah* Dan Peningkatan Kesalehan Sosial Ikhwan Studi Analisis Terhadap Ikhwan TQN Di Ciomas”. Mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Kesimpulan Skripsi ini, adalah dengan adanya program unit usaha yang di bawakan para ikhwan TQN menghasilkan sebuah tindakan sosial, karena dengan membuat usaha diharapkan ikhwan TQN untuk merubah citra yang selama ini kurang baik di mata masyarakat. Dari ritual Zikir yang mempunyai khas tersendiri

¹⁰Skripsi, Amin Susilo, “*Tarekat Dan Mahasiswa*” (*Studi Kasus Tarekat Naqsyabandiyah di asrama United Islamic Cultural Centre of Indonesia Yogyakarta*), Mahasiswa Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014. (Diakses Pada 24 Juni 2014).

tersebut membawa perubahan ikhwan untuk mengedepankan nilai-nilai kesalehan sosial. Dengan adanya tarekat *Qodiriyah Naqsyabandiyah* merupakan suatu lembaga sosial keagamaan yang mempunyai andil dalam mewujudkan program kesalehan.¹¹

Perbedaan ketiga dari hasil penelitian dan skripsi di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah pada fokus penelitian dan pendekatan penelitiannya di atas menggunakan jenis penelitian partisipan yang bersifat eksploratif dan deskriptif analisis sedangkan penulis menggunakan pendekatan sosiologis, dengan wawancara dan observasi yang lebih mendalam.

F. Kerangka Teori

Pada awalnya tarekat yaitu sebuah kata bentukan dari kata arab *ṭhariq* atau *ṭhariqah* dan bentuk jamaknya adalah *ṭhara'iq* atau *ṭhuruq*, yang berarti jalan, tempat lalu lintas, aliran, mazhab, metode, mode atau sistem. Sedangkan menurut istilah tasawuf, tarekat berarti perjalanan seorang salik (pengikut tarekat) menuju Tuhan dengan caramenyucikan diri atau perjalanan yang harus

¹¹ Skripsi, Fakhri Mubarak, “*Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyah Dan Peningkatan Kesalehan sosial Ikhwan*“ (*Studi Analisis Terhadap Ikhwan TQN Di Ciomas*), Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2007. (Diakses Pada 23 Desember 2007).

ditempuh oleh seseorang untuk dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Allah.¹² Tarekat adalah suatu jalan menuju tuhan dengan cara berzikir.

Adanya tarekat menjadi suatu ilmu kehidupan manusia untuk membersihkan perbuatan manusia dari kotoran hati agar bisa lebih menjadi kepribadian lebih baik lagi. Menurut ulama Habib M. Luthfi, tarekat adalah jalan menuju Allah sebagai dasar untuk membuktikan buahnya dalam menjalankan syariat. Tarekat bertujuan membersihkan hati dari segala perbuatan yang mengakibatkan kita lupa kepada Allah SWT.¹³

Tarekat merupakan suatu metode yang digunakan dalam berdakwah, karena metode termasuk cara yang sistematis dan teratur untuk pelaksanaan suatu atau cara kerja.¹⁴ Dengan demikian tarekat berarti metode pemberian bimbingan spiritual kepada individu dalam mengarahkan kehidupannya menuju kedekatan diri dengan Allah.¹⁵

¹² Syamsun Ni'am, "*Wasiat Tarekat Syaikh Hasyim Asy'ari*", (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), p. 84.

¹³ Saeful Bahri, "Alkisah Bacaan Keluarga Islam", *Aneka Yess* (April, 10, 2005), p. 33.

¹⁴ Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2004), p. 122 .

¹⁵ Rosihon Anwar, "*Ilmu Tasawuf*", (Bandung: Pustaka, 2004), p. 201.

Dakwah dengan tarekat satu sama lain saling berkaitan, Dakwah pada hakekatnya adalah segala aktivitas dan kegiatan yang mengajak orang untuk berubah dari satu situasi yang mengandung nilai kehidupan yang islami. Begitupun dengan tarekat suatu bentuk sistematis pendekatan diri kepada Allah.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Dalam skripsi ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pengamatan yang di dalamnya melibatkan pengukuran tingkat suatu ciri tertentu.¹⁶

Adapun pendekatan yang akan penulis lakukan adalah pendekatan sosiologis. Pendekatan sosial didasarkan atas pandangan bahwa penerima/ mitra dakwah adalah manusia yang bernaluri sosial serta memiliki keterkaitan dan ketergantungan dengan orang lain. Interaksi sosial manusia

¹⁶ Suharsimi Arikunto, "*Manajemen Penelitian*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), p. 22

meliputi semua aspek kehidupan yaitu interaksi budaya, pendidikan, politik dan ekonomi.¹⁷

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Majelis Zikir Daarussalam di kampung Ciwaduk Cilik Kel. Ciwaduk, Kec. Cilegon.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan. Seperti halnya pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak diteliti, serta mencatat hasil observasi.¹⁸ Dengan metode ini penulis mengamati langsung terhadap gejala dan obyek yang diteliti. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memperoleh gambaran

¹⁷ Ali Aziz, "*Ilmu Dakwah*", (Jakarta: Kencana, 2004), p. 147.

¹⁸ Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Prenada media group), p. 118- 119.

tentang dakwah dan tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* di Majelis Zikir Daarussalam.

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau autoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah). Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topik penelitian yang akan digarap.¹⁹

Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan pada para jama'ah Majelis Zikir Daarussalam, abah Nursalim selaku penasihat dan beberapa masyarakat kampung Ciwaduk Cilik guna memperoleh data yang akurat.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

¹⁹ Gorys keraf, "*Komposisi*", (Jakarta: Nusa Indah.1994), p.161.

sosial.²⁰ Metode ini mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, *transkrip*, buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Seperti sarana prasarana, metode, dokumen, buku-buku serta catatan yang berhubungan dengan dakwah dan tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* di Majelis Zikir Daarussalam.

4. Sumber Data

a. Data primer

penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi pengamatan langsung, wawancara dengan abah Nursalim beserta jamaahnya.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah

²⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, p.124.

dan catatan-catatan atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian maupun instansi yang terkait lainnya.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, dimana data yang ada dihubungkan satu sama lain tahap demi tahap untuk mencari hubungan generalisasi ini dan sebab akibat.

Pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan kepada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi

gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan dan wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data-data yang dikumpulkan dari objek yaitu di Majelis Zikir Daarussalam, yang berupa aktivitas pengajian pada Majelis Zikir Daarussalam.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan data.

Dalam penyajian data, penulis menyajikan dalam bentuk uraian-uraian. Uraian data tersebut berupa penjelasan mengenai dakwah dan tarekat di Majelis Zikir Daarussalam.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah dipolakan dan disusun secara sistematis baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian disimpulkan sehingga makna data bisa ditemukan. Namun

kesimpulan itu baru bersifat sementara saja dan bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih dalam, maka data lain yang baru dicari. Data yang baru ini bertugas melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tentatif tadi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran mengenai penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, gambaran umum Majelis Zikir Daarussalam meliputi: latar belakang berdirinya Majelis Zikir Daarussalam, tujuan berdirinya Majelis Zikir Daarussalam, Struktur dan sarana prasarana Majelis Zikir Daarussalam.

Bab ketiga, tinjauan teoritis meliputi: pengertian dakwah, unsur- unsur dakwah, pengertian tarekat, tujuan tarekat, macam-macam tarekat, sejarah Tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah* dan perkembangannya.

Bab keempat, aktivitas dakwah Majelis Zikir Daarussalam, pola dakwah Majelis Zikir Daarussalam, respon publik terhadap Majelis Zikir Daarussalam, faktor pendukung dan penghambat dakwah melalui tarekat *Qodiriyyah wa Naqsyabandiyyah*.

Bab kelima, penutup yang mencakup pembahasannya tentang kesimpulan dan saran-saran.